SISTEM EKONOMI KAPITALISME DAN SOSIALISME

Nur Asia 90100118093

Email : ochiena98@gmail.com

Bukanlah suatu hal baru lagi mengenai ketimpangan yang terjadi dalam kehidupan manusia. mulai dari kekayaan yang berdasarkan data statistik hanya 359 terkaya di dunia sudah setara dengan 2,9 milyar orang-orang termiskin di dunia. Hingga hanya dengan 4% dari kekayaan 225 orang teraya di dunia sudah mampu mengatasi masaaalah kelaparan dan kekurangan air. Bahkan pengeluaran untuk membeli parfum saja di Eropa sudah mampu memenuhi kebutuhan makanan dan kesehatan. Tapi ini semua hanya mampu terjadi jika memang merea mau melakukannya. Sayangnya lagi-lagi kepentingan individu menghalanginya. Hal ini membuktikan bahwa ditengah kesejahteraan terdapat pula kesengsaraan dalammasn terdapat pula kesengsaraan dalam masyarakat. Ada bebrapa masyarakat yang mapu keluar dari keterpurukan ini tapi ada pula yang masih terperangkap meskipun telah melakukan berbagai usaha dan kerja keras. Islam merupakan sistem hidup yang sangat lengkap yang mengatur segala sendi kehidupan secara universal. salah satu diantaranya ialah dalam perekonomian. (Parakassi & Kamiruddin, 2018) Ekonomi Islam sebenarnya mampu mampu hal ini melalui adanya zakat, infak dan sedekah.

Kapitalisme sebagai sistem ekonomi sosial yang bercirikan *frofit motive* dan kontrol terhadap sarana produksi, distribusi dan pertukaran oleh kepemilikan pribadi. jelas sarana produksi, distribusi dan pertukaran oleh kepemilikan pribadi. jelas bahwa sasaaran utamanya ialah keuntungan semata melalui kegiatan pemanfaata faktor produksi. Dalam sistem ekonomi kapitalisme ini dikenal adanya *the money circuit of capital* dalam hal ini digambaran sebagai :

$$M - C - M'$$

Maksudnya adalah modal berupa uang harus menjadi komoditas (C) yang kemudian ini menghasilkan uang kembali namun dengan jumlah lebih. Siklus ini akan terjadi terus menerus sebagai aktivitas mencari keuntungan secara inheren.

Selanjutnya dalam melakukan kegiatan Produksi ini tentu perlu adanya faktor pendorong meliputi:

C dibagi menjadi dua bagian, LP atau *labor power* yang tidak lain adalah para pekerja atau buruh dan MP atau *means of production* yang merupakan alat produksi yang mendorong proses produksi. Maka dengan terpenuhinya hal tersebut maka akan terjadiP..... atau produksi dan akan menghasilkan komoditas baru dengan nilai lebih (C''). dengan hal inilah para kapitalis mampu memperoleh keuntungan secara terus menerus.

Bagi Karl Marx, esensi dari sistem kapitalisme adalah pelipat gandaan modal (uang). Dengan modal para kapitalis membeli tenaga kerja dan mesin produksi untuk menghasilkan komoditas. Setelah komoditas dihasilkan para kapitalis menjualnya lagi untuk mendapatkan modal yang lebih banyak lagi. Sirkulasi pertukaran barang dan perubahan modal menjadi komoditas dan berubah lagi menjadi modal, dikenal dengan pola $M - C - M$. Nilai lebih yang diambil oleh kaum kapitalis dari kaum buruh pada dasarnya adalah sebuah tindakan pencurian terhadap hak-hak kaum buruh yang disebut Karl Marx sebagai tindakan eksploitasi. (Kambali, 2020)

Marx kemudian memusatkan perhatian pada sistem ekonomi kapital hingga berpendapat bahwa kapitalisme akan mengalami kehancuran sendiri akibat penghisapan kaum pekerja menghasilkan kelas yang tajam sehingga menimbulkan revolusi kelas pekerja dan pada akhirnya mewujudkan masyarakat sosialis tanpa kelas. (Marandika, 2018)

Menurut bahasa, Sosialisme berasal dari kata *social* (kemasyarakatan), sedangkan menurut istilah merupakan suatu paham atau ajaran kenegaraan yang berusaha supaya harta benda, industri dan perusahaan menjadi ideologi politik. Sosialisme sebagai ideologi politik semestinya tidak bertolak belakang dengan fakta, seperti kapitalisme, sekalipun keduanya sama –sama berangkat dari masalah ekonomi, dan menjadikan pembahasan ekonomi sebagai kajian yang paling menonjol didalamnya. (Sholahuddin, 2001). Meskipun sistem ekonomi sosialis dan kapitalis mempunyai kesamaan dalam memaknai kerja, merupakan jalan satu-satunya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar (basic need). Namun sistem ekonomi kapitalisme lebih mengandalkan modal (capital) sebagai kekuatan dalam kegiatan produksi dengan mengasumsikan bahwa tanpa adanya modal maka kegiatan produksi tidak akan berjalan dan memposisikan faktor tenaga kerja sama kedudukannya dengan faktor produksi yang lainnya. Dengan asumsi tersebut secara otomatis memunculkan kelas dalam kegiatan produksi, yaitu kelas majikan dan kelas buruh. Minimnya upah dan eksploitasi terhadap kelas buruh memunculkan perlawanan dan kritik. (Qomar, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Kambali, M. (2020). Pemikiran Karl Marx Tentang Struktur Masyarakat (Dialektika Infrastruktur Dan Suprastruktur). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 8(2). hlm. 63–80.
- Parakkasi, I., & Kamiruddin, K. (2018). Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1).
- Qomar, M. N. (2019, November). Kritik Karl Marx Terhadap Konsep Buruh Kapitalis Kajian Komparatif Ekonomi Syariah Atas Buku Das Kapital I. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 3, No. 1, pp. 1003-1009).
- Sholahuddin, M. (2007). Kritik Terhadap Sistem Ekonomisosialis Dan Kapitalis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 2(2), 193-209.